

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu proses peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Pada tahap ini akan terjadi suatu tahap perkembangan yang sangat dinamis dalam kehidupan seorang individu. Periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa akan ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi (Efendi & Makhfudli, 2013).

Pada masa ini remaja telah memiliki kematangan emosi dan belajar dalam mengendalikan emosi sehingga bisa berpikir objektif dan bersikap sesuai transisi dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan, antara lain perubahan fisik baik yang bisa dilihat maupun tidak bisa dilihat, perubahan emosional dan perkembangan kepribadian yang tidak hanya dipengaruhi orangtua dan lingkungan keluarga tetapi juga bisa dari lingkungan luar sekolah. Dalam perjalanannya menuju tahap kedewasaan remaja harus berusaha untuk memiliki peran dalam suatu kehidupan sosial (Kumalasari, 2014).

Depresi lebih sering terjadi pada masa remaja sekitar 10-20% dibandingkan anak-anak 1,5-2,5%. Data tersebut didukung dengan data menurut WHO (2016), kelompok remaja usia 10-19 tahun berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia, dan terdapat sekitar 35 juta penduduk yang mengalami depresi. Berdasarkan data Riskesdas 2013,

Indonesia memiliki 43,5 juta atau sekitar 18% kelompok remaja usia 10-19 tahun, prevalensi yang gangguan kecemasan dan depresi sekitar 14 juta atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia, di tahun 2015 remaja berusia 10-19 tahun berjumlah 37% dari jumlah penduduk dan remaja yang mengalami depresi mengalami peningkatan dari 6% menjadi 7,4%. Persentase penduduk usia 10-19 tahun di Sumatera Selatan berjumlah 121.147 jiwa dan remaja dengan depresi sebanyak 4,6% (Riskesdas, 2013). Remaja usia 10-19 tahun di Palembang pada tahun 2016 berjumlah 282,150 jiwa (BPS, 2016). Diperkirakan pada tahun 2020, depresi akan menjadi salah satu gangguan psikososial yang dialami remaja dan menjadi penyebab kedua terbesar kematian setelah serangan jantung di Indonesia.

Keadaan emosional yang berkepanjangan dalam proses mental (berpikir, perasaan, aktivitas) seseorang ditandai dengan pikiran yang negatif pada dirinya sendiri, suasana hati yang tidak baik, hilangnya minat dan motivasi, pikiran yang lambat dan menurunnya aktivitas sehari-hari (Keliat, 2011). Depresi dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, lingkungan keluarga, faktor psikologis, faktor psikososial dan faktor biologis. Depresi sendiri akan berpotensi mengurangi prestasi remaja di sekolah, pernyataan ini didukung dengan adanya perilaku bunuh diri karena depresi seperti halnya pada kasus mahasiswa di salah satu Universitas Negeri yang belakangan ini sedang diberitakan, bahwasanya mahasiswa tersebut bunuh diri karena depresi dalam menyelesaikan skripsi (Julheri, 2018). Tahun 2015 warga Pontianak dikejutkan dengan ditemukan jasad remaja kelas 2 SMU bunuh diri di

kamarnya bahwasanya remaja tersebut bunuh diri dikarenakan depresi (Pujiyanti , 2015).

Hal ini terjadi karena mekanisme coping tidak adaptif dalam mengatasi fenomena depresi dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia sendiri akhir-akhir ini menjadi sorotan karena sistem pembelajaran yang pada tahun yang lalu menetapkan dari sistem sekolah biasa menjadi sistem *full day school*. Sumatera selatan sendiri baru 20 sekolah yang telah menerapkan sistem full day school (Siska, W., 2017). Kebijakan program *Full day school* yang diterapkan pemerintah di sekolah menimbulkan beberapa masalah psikologis dan membuat siswa terisolasi dari lingkungan dan teman sebaya mereka, dan mengurangi kesempatan siswa untuk berkomunikasi dengan orang tuanya (Ika, 2016). Faktor psikososial dalam keluarga dapat mengembangkan resiko terjadinya depresi pada remaja seperti memiliki orang tua depresi, orang tua yang tidak hadir dalam emosional remaja, orang tua yang bercerai, dan keluarga yang memiliki masalah ekonomi. Depresi akan meningkat ketika remaja terlibat dalam hubungan teman sebaya yang penuh tekanan (Santrock, 2011).

Menurut Friedman dalam Hernilawati (2013) mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sekitar yang diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan konseptualisasi dukungan sosial sebagai coping keluarga baik itu dukungan yang bersifat internal (dukungan suami atau istri, saudara

kandung, atau dukungan dari anak) maupun eksternal (sahabat, sekolah, keluarga besar, kelompok sosial, tempat ibadah).

Keluarga memiliki pengaruh penting dalam perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama pada pembentukan kepribadian remaja. Dukungan keluarga pada masa kanak-kanak sangat berbeda dengan masa remaja, karena remaja mulai untuk mencari kebebasan dalam mengeksplorasi dirinya sehingga hubungannya dengan orang tua akan semakin berkurang (Soetjiningsih, 2010).

Menurut Rahmawati (2015) remaja yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi dan mengalami depresi ringan 21,7% (10), dukungan keluarga rendah dan mengalami depresi ringan 39,1% (18), dukungan keluarga tinggi dan tidak mengalami depresi 28,3% (13) dan sedangkan remaja yang mendapatkan dukungan keluarga rendah namun tidak mengalami depresi 10,9% (5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi remaja di lembaga pemasyarakatan.

Penelitian yang dilakukan Parasari dan Lestari (2015) menyebutkan bahwa persentase dukungan sosial keluarga pada kategori sangat tinggi 59% kategori rendah 4,7% dan tingkat depresi pada kategori tidak depresi 83,7% %, kategori depresi ringan 16,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat depresi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 April 2018 kepada 7 orang remaja kelas 11 SMA Xaverius 2 Palembang,

4dari 7 Remaja mengungkapkan bahwa mereka pernah mengalami kondisi dimana mereka merasa tidak bersemangat dan cemas diawal mengikuti sistem *full day* di sekolah karena harus beradaptasi dengan sistem *full day* yang sebelumnya bukan sistem *full day*. Remaja tersebut juga mengatakan sering merasa lelah, tidak bersemangat, terkadang suka melamun sendiri dikelas dan kurang istirahat, dari yang telah diungkapkan remaja dapat dikatakan bahwa 4 dari 7 remaja tersebut mengalami depresi ringan yang ditandai dengan tidak semangat, merasa lelah, cemas, dan kurang istirahat. Remaja juga mengatakan bahwa keluarga jarang menanyakan tentang kegiatannya di sekolah dan bila ada masalah remaja sering menceritakannya ke teman sekolah daripada keluarga. Jika masalah ini tidak diatasi dengan baik, dapat berdampak turunya prestasi akademik remaja disekolah.

Dari uraian data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada remaja kelas XI SMA Xaverius 2 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan data diatas dimana tingkat depresi pada remaja mengalami peningkatan dari 6% menjadi 7,4% yang ditandai dengan banyaknya remaja yang melakukan bunuh diri karena depresi dan kurangnya dukungan keluarga dalam proses tumbuh kembang remaja. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara dukungan

keluarga dengan tingkat depresi pada remaja kelas XI SMA Xaverius 2 Palembang ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada remaja kelas XI di SMA Xaverius 2 Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi usia dan jenis kelamin remaja kelas XI SMA Xaverius 2 Palembang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap remaja kelas XI SMA Xaverius 2 Palembang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada remaja kelas XI di SMA Xaverius 2 Palembang.
- d. Diketahui analisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada remaja XI SMA Xaverius 2 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SMA Xaverius 2 Palembang

Menambah informasi bagi sekolah dalam memberikan pembinaan kepada remaja dengan lebih memperhatikan psikologis remaja, dan sangatlah penting peran keluarga dalam memberikan dukungan terhadap tingkat depresi pada remaja.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi yang diintegrasikan dalam wahana pembelajaran keperawatan komunitas terhadap tumbuh kembang psikologis anak.

3. Bagi Remaja

Menambah wawasan dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan jiwa berupa dukungan keluarga terhadap munculnya depresi pada remaja.

4. Bagi Peneliti

Merupakan suatu pengalaman berharga bagi peneliti dalam memperluas wawasan dalam proses belajar terutama dalam ilmu keperawatan komunitas jiwa tentang dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada remaja.

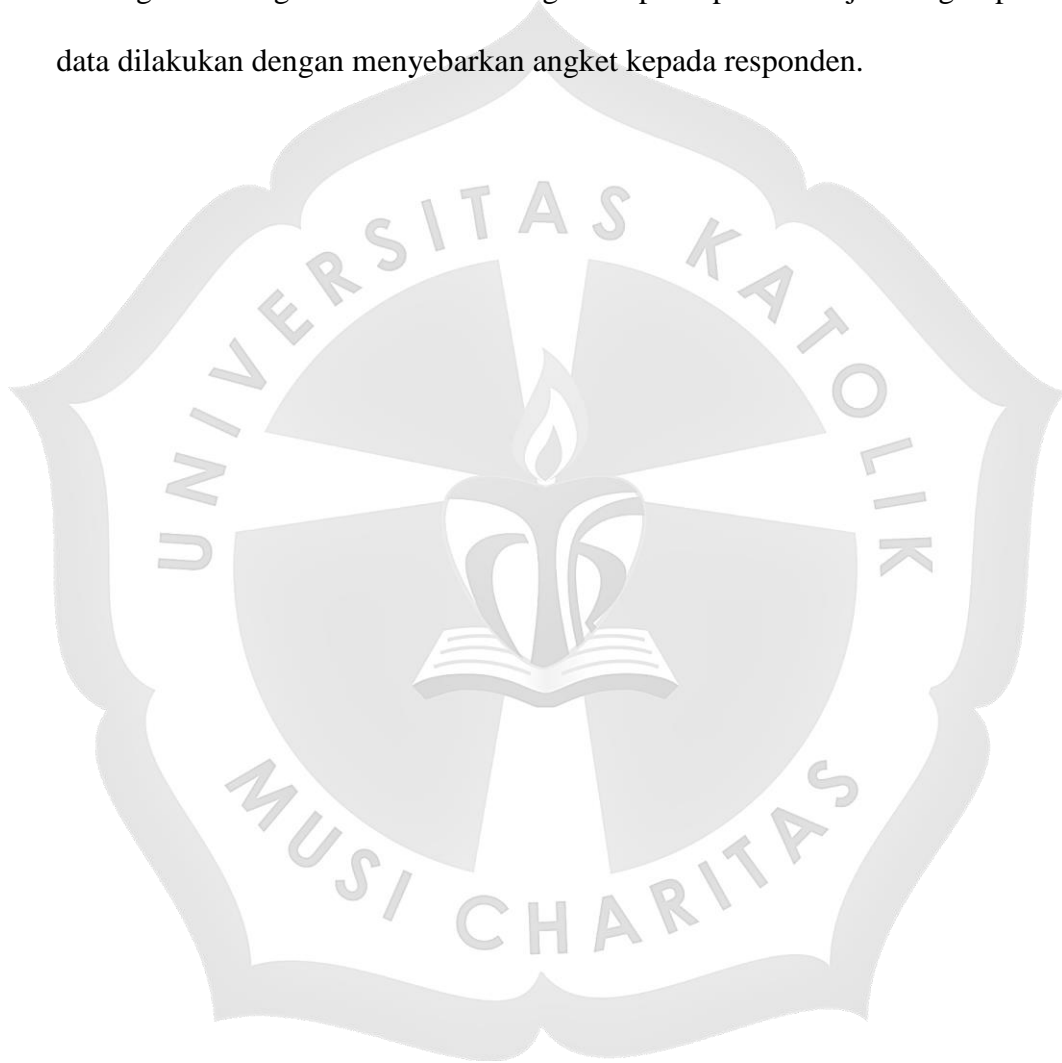
5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang dukungan keluarga terhadap tingkat depresi remaja dengan faktor yang mempengaruhi lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam lingkup keperawatan komunitas. Desain penelitian menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada remaja. Responden dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 11 yang berjumlah 103 siswa. Pengambilan sampel

dilakukan dengan teknik *Simpel Random Sampling* dengan sampel yang didapat dari hasil perhitungan *Slovin* berjumlah 82 responden. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2018 di SMA Xaverius 2 Palembang. Instrument yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner tingkat depresi pada remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden.



F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian terkait dengan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Remaja Kelas XI SMA Xaverius 2 Palembang.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
1	Gusti Ayu Trisna Parasari, Made Diah Lestari.	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Kelurahan Sading.	Ada hubungan antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di posyandu sejahtera Bakti Kediri, dengan nilai $\rho = 0,000$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif 2. Variabel independen adalah dukungan keluarga. 3. Variabel dependen adalah tingkat depresi. 4. Teknik pengumpulan data menggunakan <i>simple random sampling</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden yang di teliti adalah lansia 2. Tempat penelitiandi kelurahan sading. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden yang diteliti adalah remaja. 2. Tempat penelitian SMA Xaverius 2 Palembang.
2	Retno Yuli Hastuti, Eva Sri Tira Dewi, Sri Suyani.	Hubungan Citra Tubuh dengan Kejadian Depresi pada Remaja di SMK Muhammad	Ada hubungan signifikan antara citra tubuh remaja dengan kejadian depresi pada remaja di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten dengan nilai $\rho = 0,000 < 0,05$.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian adalah <i>cross sectional</i>. 2. Responden yang diteliti adalah remaja. 3. Desain yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen adalah citra tubuh. 2. Tempat penelitian SMK Muhammadiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen adalah dukungan keluarga. 2. Tempat penelitian SMA

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
		iyah Cawas Klaten.		4. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah <i>random sampling</i>	Cawas Klaten.	Xaverius 2 Palembang.
3	Lia Rahmawati, Arneliwati, Veni Elita.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat depresi Remaja di Lembaga Pemasarakatan.	Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi remaja di lembaga pemsarakatan dengan nilai $\rho = 0,034 < 0,05$.	1. Variabel independen adalah dukungan keluarga. 2. Variabel dependen adalah tingkat depresi. 3. Responden yang diteliti adalah remaja.	1. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. 2. Tempat penelitian lembaga pemsarakata 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah <i>total sampling</i> .	1. Desain penelitian yang digunakan <i>survey analitik</i> . 2. Tempat penelitian SMA Xaverius 2 Palembang. 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah <i>random sampling</i> .

